

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN

SKIM : (PENELITIAN INTERNAL)



## IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTBOND TRAINING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA TK ORBIT SURAKARTA

Oleh :

Dhian Riskiana Putri, S.Psi.,M.A (NIDN. 0607018803)  
Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi.,Psikolog (NIDN. 0623068501)  
Faqih Purnomosidi, S.Psi.,M.Si (NIDN. 0602058801)  
Sri Ernawati, Psikolog (NIDN. 0627087602)  
Maya Desvira Riyandi (NIM. 2021031020)  
Musyafiroh Wahiddatul S (NIM. 2021031027)  
Anisa Indriyani (NIM. 2021031031)  
Natasya Odelia (NIM. 2021031033)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA DAN SENI  
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA  
September 2023

## HALAMAN PENGESAHAN USULAN PENELITIAN


1. Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan *Outbond Training* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa TK Orbit Surakarta
2. Bidang Penelitian : Psikologi
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dhian Riskiana Putri, S.Psi.,M.A.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIK/NIDN : 0607018803
  - d. Jabatan fungsional/Golongan : Asisten Ahli/ Penata Muda Tk I/III b
  - e. Jabatan Struktural : -
  - f. Fakultas/Prodi : FSHS/Psikologi
  - g. Alamat kantor : Jl. Adi Sucipto No 154 Surakarta
  - h. Alamat rumah/telp : Banyuanyar Rt4/9, Banjarsari, Surakarta 57137  
085647483734
4. Anggota Peneliti : 2 orang
  - a. Nama Anggota : Anniez Rachmawati M, M.Psi.,Psikolog
  - b. Nama Anggota : Faqih Purnomosidi, S.Psi.,M.Si
  - c. Nama Mahasiswa : Maya Desvira Riyandi  
Musyafiroh Wahiddatul S  
Anisa Indriyani  
Natasya Odelia
5. Lokasi Penelitian : TK Orbit Surakarta
6. Lama Penelitian : 5 Bulan
7. Biaya yang diperlukan :
  - a. Sumber Internal USS : -
  - b. Sumber Lain : Rp. 5.000.000  
: Rp. -

Surakarta, 16 Juni 2023

Ketua Prodi Psikologi  
  
Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si  
NIDN-0602058801

Mengetahui,

Ketua Peneliti

  
Dhian Riskiana Putri, S.Psi.,M.A.  
NIDN: 0607018803

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

  
Widiyono, S.Kep.Ns., M.Kep  
NIDN-0602048902

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Ringkasan .....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Luaran Penelitian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB III. METODE PENELITIAN .....	24
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	35
Daftar Pustaka .....	36
Jadwal Penelitian .....	39
Lampiran 1. Biodata ketua dan anggota .....	40
Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Penelitian tugas .....	53
Lampiran 3. Dokumentasi .....	55

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan outbound training terhadap keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Adapun responden penelitian ini adalah seluruh guru TK Orbit Surakarta berjumlah 15 orang. Fokus penelitian pada permasalahan keterampilan siswa anak usia dini dilihat sebelum dan sesudah diberikan outbound training. Sasaran dan sekaligus peserta kegiatan outbound adalah siswa KB/TK Islam Orbit 2 Surakarta berjumlah 147 orang. Perlakuan berupa kegiatan outbound training diberikan pada peserta yang sebelumnya dilakukan pengisian skala keterampilan sosial kepada guru untuk selanjutnya dilakukan hal yang sama setelah pemberian perlakuan. Pengaruh pemberian kegiatan outbound training terhadap keterampilan siswadiukur dengan uji paires sampel t-test. Hasilnya diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test, artinya ada pengaruh pemberian outbound training untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa TK Orbit Surakarta.

Kata kunci: *outbound training, keterampilan sosial, anak usia dini*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Tahapan perkembangan anak usia dini terbagi menjadi 4 (empat), yaitu masa bayi dari usia lahir sampai 12 (dua belas) bulan, masa kanak-kanak/ batita dari usia 1 sampai 3 tahun, masa prasekolah dari usia 3 sampai 5 tahun dan masa sekolah dasar dari usia 6 sampai 8 tahun. Pada setiap tahapan usia yang dilaluinya anak akan menunjukkan karakteristiknya masing-masing yang berbeda antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Oleh karenanya, proses pendidikan sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak usia dini haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan (Wijana, 2021, p. 6)

Tingkah laku anak usia dini sedang dalam masa pembentukan, di samping sebab faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian. Anak usia dini bersifat peniru atau imitatif, apa yang dilihat dan dirasa dari lingkungannya akan ditiru, sebab dia belum mengetahui batasan antara pantas dan tidak pantas, baik dan buruk, serta benar dan salah. Anak masih belajar mencoba-coba bersikap yang bisa diterima oleh lingkungannya. (Kurniawan, 2019, p. 81)

Anak pada usia 4-6 tahun (anak usia dini) mengalami masa peka, mereka mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri mereka. Masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan semua kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama. (Zubaida, 2016, p. 128)

Perkembangan otak di masa-masa dini sekitar usia 0 sampai 6 tahun, mengalami akselerasi sampai 80% dari total otak orang dewasa. Hal demikian memperlihatkan bahwa setiap dasar-dasar perilaku, kecerdasan, dan potensi

seseorang sudah terbentuk pada usia tersebut. Sedemikian urgennya usia tersebut sehingga usia dini acapkali dinamakan usia emas (*the golden age*). Berdasarkan argumen itu, dapat difahami bahwa dalam rangka melahirkan generasi yang bermutu dan cerdas, pendidikan mesti dilaksanakan sedini mungkin. Di antara cara untuk mengawalinya ialah dengan mewujudkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini..(Kurniawan, 2019, p. 79)

Satuan pendidikan formal yang mengadakan program pendidikan pada anak usia 5-6 tahun yaitu Taman Kanak-kanak yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi baik fisik dan psikis melalui aspek nilai agama, moral, bahasa, kognitif, sosial emosional serta kemandirian. Satuan pendidikan juga mempunyai tujuan dalam mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*). Pembelajaran *life skills* merupakan dorongan bagi anak dalam belajar membantu diri sendiri, mandiri serta tanggung jawab. (Silranti, 2019, p. 77)

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional sudah ditetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu program pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan yang baik dalam memasuki pendidikan selanjutnya.(Kurniawan, 2019, p. 79)

Pendidikan anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini/TK memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Anderson, 1993).(Masitoh, 2014, p. 8)

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini adalah keterampilan sosial karena akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan

yang lebih luas, di mana pergaulan dengan teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya keterampilan sosial akan menyebabkan rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dari pergaulan. Anak harus diajarkan keterampilan sosial yang bisa didapat dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah yang pertama, seperti Taman Kanak-Kanak (TK). (Na'im, 2015, p. 47)

Keterampilan sosial penting dimiliki anak usia dini karena untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial, mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. (Manalu & Munawar, 2015, p. 46)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah metode pembelajaran *outbound*. Melalui pelatihan *outbound*, diharapkan lahir ”pribadi-pribadi baru yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kerja sama, rasa saling percaya diri, dan lain-lain”. Metode *outbound* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam mengembangkan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak. (Fitriani et al., 2022, p. 13)

Djamaludin Ancok (2002) menjelaskan bahwa *outbound training* adalah suatu program pelatihan di alam terbuka yang mendasarkan pada prinsip “*experiential learning*” belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, diskusi, simulasi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi. (Fauzan (last) & Al Millah, 2018, p. 56)

*Outbond* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan konsep interaksi antar siswa dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan/ *teamwork*, keterbukaan, toleransi dan kepekaan yang

mendalam, yang pada harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif, dan pola pemberdayaan baru dalam suatu sekolah.(Yoga, 2015, p. 77)

Penelitian Fitriani dkk (2022) pada anak kelompok TK B Anzib Lamnyong desa Rukoh Banda Aceh menunjukkan bahwa penerapan metode *outbound* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak ketika melakukan kegiatan. Adapun beberapa perubahan sikap tersebut meliputi sikap anak yang sangat antusias untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang disediakan, anak mau bergabung dengan semua teman, mampu membina hubungan baik dengan teman, memiliki rasa tanggungjawab yang sama untuk melakukan tugas dalam kelompok permainan, terlibat aktif dengan teman dalam permainan secara berkelompok, menunjukkan sikap membantu teman yang kesulitan melakukan permainan secara berkelompok, dan mulai menghargai teman dalam permainan secara berkelompok. Selain itu, anak juga menunjukkan sikap yang cenderung lebih suka dan senang melakukan sesuatu secara bersama-sama. (Fitriani et al., 2022, p. 25)

TK Orbit Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang telah menerapkan kegiatan outbond sebagai salah satu metode pembelajarannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kegiatan outbond training yang sudah dilaksanakan di TK Orbit Surakarta terhadap perkembangan aspek perkembangan keterampilan sosial siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan sosial siswa Tk Orbit Surakarta?
2. Bagaimana bentuk kegiatan outbond training untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta?



3. Bagaimana efektivitas implementasi kegiatan outbond trainig dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta.
2. Mengetahui bentuk implementasi kegiatan outbond training untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta.
3. Mengetahui efektivitas kegiatan outbond training dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta.

### **D. LUARAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran penelitian berupa hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian dan artikel jurnal terakreditasi sinta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak**

Pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak usia lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui upaya pembinaan, pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong anak dalam perkembangan jasmani dan rohani serta pertumbuhan. Supaya anak mempunyai kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2013:17) adalah pendidikan yang di selenggarakan bertujuan agar dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak di tekankan pada aspek pengembangan kepribadian anak. Menurut Delfi eliza (2013:1) pendidikan anak usia dini sangat penting dimana pada usia ini anak memperoleh kualitas pengalaman yang bermakna artinya pada masa ini anak memiliki pengalaman belajar yang aktif. Serta pengalaman anak dapat dikembangkan lagi dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru agar dapat bersikap positif dalam belajar (Silranti, 2019, p. 77)

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa. Anak usia dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif, dan mengekspresikan perilakunya secara spontan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial, emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.(Masitoh, 2014, p. 16)

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah untuk memenuhi aspek-aspek dalam perkembangan anak. Maka dalam proses mendidik yang pertama dikuasai adalah karakteristik perkembangan anak. Perkembangan sering dimaknai sebagai suatu proses perubahan progresif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai

hasil kematangan dan belajar. Kematangan merupakan faktor internal yang terjadi secara alamiah pada setiap anak, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal yang terjadi karena anak berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, kedua faktor tersebut merupakan perpaduan penting bagi terjadinya perkembangan pada seorang anak. Perkembangan dapat diupayakan terjadi secara optimal melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri terjadi melalui kegiatan pendidikan anak usia dini baik melalui keluarga atau masyarakat, dan lingkungan alam. (Wijana, 2021, p. 30)

Anak usia 3–5 tahun dikaitkan dengan perkembangan emosi, sosial, dan pribadi anak harus belajar untuk melakukan hal-hal berikut (Masitoh, 2014, p. 22)

1. Mengembangkan percaya diri, harga diri, dan rasa aman.
2. Peduli terhadap diri dan keselamatan diri.
3. Mengembangkan kemandirian, contohnya dalam berpakaian dan kebersihan diri.
4. Menyelesaikan tugas yang pada awalnya menyulitkan.
5. Mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan keinginan dengan tepat.
6. Membentuk hubungan yang positif dengan anak lain dan orang dewasa, dan mulai mengembangkan persahabatan dengan anak lain.
7. Mengembangkan kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain dalam perilaku dan belajar untuk mengikuti aturan.
8. Membuat dan mengekspresikan pilihan, rencana, dan keputusan.
9. Bermain secara lebih kooperatif, menunggu giliran, dan berbagi.
10. Mengembangkan kepekaan terhadap pentingnya perayaan keagamaan dan kebudayaan dalam kehidupan manusia.
11. Mengembangkan sikap positif terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya, contohnya perbedaan gender, bahasa, dan sara.
12. Peduli terhadap lingkungan dan orang lain dalam masyarakat

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada

peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.(Masitoh, 2014, p. 9)

Tugas pendidikan adalah membimbing manusia dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap kehidupan anak usia dini sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Sedangkan fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di kelak kemudian hari dan juga berfungsi sebagai sumber peraturan yang akan digunakan sebagai pegangan hidup dan pegangan langkah pelaksanaan oleh tenaga pendidik.(Wijana, 2021, p. 26)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini terdiri dari lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS). (Fadlilah, 2021, p. 374)

Taman Kanak-kanak merupakan di antara jenis satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Kurikulumnya berdasarkan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional yang ditambah dengan kurikulum agama dengan durasi waktu yang lebih lama dari Taman Kanak-kanak biasa. Lembaga ini adalah permulaan pendidikan sekolah, untuk itu TK harus membangun kondisi pendidikan yang bisa memberi perasaan nyaman, aman, dan menyenangkan.(Kurniawan, 2019, p. 80)

Pendidikan TK merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuhkembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Pada hakikatnya pendidikan TK/usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.(Masitoh, 2014, p. 10)

Fungsi pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar (Miftahudin, 2011). Pengembangan potensi pada anak tidak hanya dari sisi intelektual saja, tetapi juga mengembangkan sikap, emosi, termasuk mengembangkan karakter anak didik.(Hapsari & Iftayani, 2016, p. 9)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk pemberian stimulasi-stimulasi tersebut agar anak dapat berkembang secara optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa PAUD sangatlah penting bagi anak usia dini untuk menunjang kehidupannya selanjutnya.(Fadlilah, 2021, p. 374)

Kurikulum untuk anak usia dini/TK harus dirancang untuk membantu anak mengembangkan potensinya secara utuh yang mencakup aspek perkembangan intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, dan bahasa anak. Kurikulum termasuk kurikulum TK selalu dinamis, selalu berubah seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Bredecamp (1997) bahwa: "Bukan anak yang harus disesuaikan dengan program, tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak".(Masitoh, 2014, p. 17)

Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pertama merupakan salah satu sarana untuk membantu memberi rangsangan dan dukungan dalam masa

pertumbuhan dan perkembangan anak didik sesuai dengan sifat-sifat alamiah anak. Penyelenggaraan proses pendidikan di taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu para orang tua dalam mempersiapkan sekolah anaknya serta menyediakan rangsangan pendidikan. Anak tidak saja belajar bersosialisasi bersama teman sebayanya, namun juga belajar hal-hal lain bagi persiapannya kelak di awal tahun pendidikan dasarnya. (Zubaida, 2016, p. 128)

Farida Mayar (2013: 460) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lingkungan yang saling berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya serta penerimaan pengalaman-pengalaman positif dalam bertanggung jawab dan percaya diri dalam melakukan aktivitas sosial. Menurut Susanto (2017:67) bahwa taman kanak-kanak merupakan lingkungan tempat siswa belajar untuk hidup bersama dalam cara berfikir yang positif, kreatif dan saling membantu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain. Demikian PAUD merupakan satuan pendidikan yang di tunjukan untuk mendorong segala aspek perkembangan anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk hidupnya. (Silranti, 2019, p. 77)

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah untuk memenuhi aspek-aspek dalam perkembangan anak. Maka dalam proses mendidik yang pertama dikuasai adalah karakteristik perkembangan anak. Perkembangan sering dimaknai sebagai suatu proses perubahan progresif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar. Kematangan merupakan faktor internal yang terjadi secara alamiah pada setiap anak, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal yang terjadi karena anak berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, kedua faktor tersebut merupakan perpaduan penting bagi terjadinya perkembangan pada seorang anak. Perkembangan dapat diupayakan terjadi secara optimal melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri terjadi melalui kegiatan pendidikan anak usia dini baik melalui keluarga atau masyarakat, dan lingkungan alam. (Wijana, 2021, p. 30)

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil

belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.(Masitoh, 2014, p. 19)

Anak usia dini belum bisa dan mau belajar secara serius sebab pada usia ini dunia anak ialah dunia yang dipenuhi dengan fantasi, berkhayal, bernyanyi, dan bermain. Dengan aktifnya daya motorik, mengakibatkan anak-anak tidak bisa lama duduk di dalam kelas. Sejalan dengan karakteristik tersebut maka proses pembelajaran di TK diorientasikan kepada kegiatan anak belajar sambil bermain (Kurniawan, 2019, p. 80). Pendidikan anak usia dini melalui program kegiatan bermain memiliki sejumlah fungsi, yaitu: (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) mengembangkan sosialisasi anak, (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.(Wijana, 2021, p. 27)

Bermain merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan belajar anak dengan menerapkan metode, strategi, sarana dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang (Piaget). Diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak melakukan eksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu melalui bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri serta lingkungan. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak (Wijana, 2021, p. 31)

Hakikat pembelajaran anak usia dini/TK mengutamakan belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh

aspek perkembangan. Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Selain itu, hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya (Masitoh, 2014, p. 22)

Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan (Bredecamp, 1997). Sementara itu, Piaget (deVries, 2002) mengemukakan bahwa bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut Froebel, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal. Salah satu fungsi penting dari bermain menurut Piaget adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. (Masitoh, 2014, p. 20)

## **B. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (simpati, empati dan mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku). Keterampilan Sosial anak dalam menjalin hubungan sosial dengan temannya dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan interpersonal maupun hubungan intrapersonal (Beaty, 1994). (Susanti et al., 2019, p. 92)



Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berespon secara positif terhadap lingkungannya, baik dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan dampak-dampak positif dari relasi dengan individu lain. Bila mengacu pada makna kontinuitas dalam proses perkembangan manusia bahwa terdapat kesinambungan proses perkembangan dari satu periode perkembangan dengan periode berikutnya, maka kemampuan anak dalam membangun relasi sosial dengan teman sebayanya pada dasarnya tidak terlepas dengan apa yang terjadi dalam proses relasi sosial pada periode awal perkembangan. Oleh karena itu merupakan hal yang penting untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sosial sejak usia dini karena perkembangan keterampilan sosial usia ini dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin relasi sosial di kemudian hari.(Ningsih, 2014, p. 75)

Matson dan Ollendick (Budiarto, 2016: 513) menyatakan bahwa “keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal”. Dengan demikian, sebagai makhluk sosial manusia selalu melakukan interaksi baik interaksi dalam bentuk verbal maupun nonverbal, langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun tertulis. Kaitanya dengan interaksi sosial, manusia memerlukan kemampuan keterampilan sosial untuk memperlancar interaksi dengan sesamanya.(Alpian & Mulyani, 2020, p. 42)

Walker (Rosenberg, 1992, hlm. 41) menyatakan bahwa keterampilan sosial secara umum merupakan respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Penerimaan teman sebayanya, penguasaan ruang kelas yang baik dan memberikan individu untuk mengatasi masalah sosial secara efektif, dan bisa diadaptasi dengan lingkungan sosial.(Lestari et al., 2018, p. 122)

Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang amat penting untuk dimiliki anak mengingat mereka merupakan makhluk sosial, bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara. Keterampilan sosial menjadi bekal bagi mereka untuk dapat berinteraksi, beradaptasi, dan berhubungan baik dengan lingkungannya.

(Adawiyah, 2021, p. 159)

Anak perlu memiliki keterampilan sosial untuk bergaul, membantu orang lain, bekerjasama, menghargai orang lain agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seorang anak membantu dirinya untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat dan mentaati norma-norma yang berlaku di tempat tersebut. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu menghargai orang lain, tidak bersifat individual, dan mudah berteman dengan orang lain.(Megawardani et al., 2016, p. 4)

Keterampilan sosial menjadi dasar minat dan motivasi untuk bergaul. Anak yang memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam pergaulannya akan memiliki motivasi dan minat untuk bergaul lebih tinggi. Keadaan seperti ini akan memberikan peluang yang lebih dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Minat dan motivasi anak yang tinggi dalam bergaul akan mendorong anak untuk memperluas daerah pergaulannya. Semakin luas pergaulan anak semakin banyak pengalaman-pengalaman yang didapatkannya. Anak mendapatkan berbagai hal dari pengalaman yang banyak tersebut.(Megawardani et al., 2016, p. 4)

Keterampilan sosial termasuk keterampilan yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan antar siswa. Karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat terlebih keterampilan sosial perlu dimiliki oleh siswa sebagai modal dasar untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dilingkungan dimana tempat siswa menuntut ilmu yaitu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Listyaningrum (2016: 1485) yang menyatakan bahwa “Keterampilan sosial adalah keterampilan primer yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan komunikasi efektif baik verbal dan nonverbal kepada individu yang lain”.(Alpian & Mulyani, 2020, p. 41)

Pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh anak menurut Nurlaela (2013:6) yaitu untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Kemudian Listiana (2011: 31) menjelaskan pentingnya keterampilan

sosial anak, di antaranya mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, dan menampilkan berbagai variasi perilaku yang dapat diterima oleh teman.(Manalu & Munawar, 2015, p. 48)

Beaty (1998) menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan prasekolah adalah membantu anak untuk mengembangkan dasar keterampilan-keterampilan sosial. Terdapat sejumlah keterampilan sosial yang perlu dikembangkan pada usia prasekolah, antara lain melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain ; belajar berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi, belajar bergaul dengan anak lain untuk beinteraksi secara harmoni, belajar belajar melihat dari sudut pandang anak lain, menunggu giliran, belajar berbagi dengan yang lain, menghargai hak-hak orang lain dan menyelesaikan atau mengatasi konflik dengan orang lain.(Ningsih, 2014, p. 75)

Keterampilan sosial diarahkan agar para siswa mampu hidup dan bekerjasama, berperan serta, menghormati hak orang lain, memiliki kepekaan sosial serta mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sosialnya. Keterampilan ini dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kooperatif. Kegiatan kooperatif yang dilakukan bisa dalam bentuk diskusi kelompok yang dapat melatih siswa berinteraksi, berpartisipasi, bekerjasama, bertukar pengetahuan, pengalaman serta dapat mengembangkan nilai-nilai sosial serta dapat mengembangkan keterampilan sosial.(Indrastoeti & Mahfud, 2015, p. 141)

Keterampilan sosial memiliki indikator sebagai tolak ukur untuk mengetahui siswa memiliki keterampilan sosial atau tidak. Menurut Suharmini (2017: 19) indikator keterampilan sosial diantaranya: 1) Bekerjasama dengan semua teman, 2). Bekerjasama untuk hal yang positif, 3) Berinteraksi dengan teman, 4) Tidak menghindari guru atau orang dewasa lain, 5) Terlibat dalam kegiatan berkelompok, 6) Mau berkomunikasi timbal balik secara verbal dan atau nonverbal, 7) Mau memulai komunikasi dengan teman, 8) Sopan dalam berbicara dan atau berperilaku, 9) Tidak memilih-milih teman, 10) Diterima oleh lingkungan (teman, sekolah).(Alpian & Mulyani, 2020, p. 42)

Patmonodewo (2010: 9) menjelaskan bahwa tahap keterampilan sosial anak adalah sebagai berikut: (1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain; (2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan; (3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain; (4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*). (Manalu & Munawar, 2015, p. 49)

Meggitt (2013) menguraikan karakteristik keterampilan sosial di antaranya yakni sebagai berikut.

1. Mau berbagi. menjalin hubungan persahabatan dengan teman dapat diawali dengan berbagi seperti berbagi mainan.
2. Sabar menunggu giliran. Kesabaran dalam melakukan suatu kegiatan melatih anak untuk menaati aturan yang berlaku.
3. Bermain dengan teman. Awal untuk menjalin kedekatan dengan seorang teman dapat dilakukan dengan ikut bergabung dalam permainan yang dilakukan oleh anak lain.
4. Dapat bekerjasama dalam permainan beregu. Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk memecahkan suatu masalah dilakukan secara bersama-sama (Megawardani et al., 2016, p. 4)

Faktor –faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak antara lain faktor internal, faktor eksternal, faktor eksternal dan faktor internal. Natawidjaya (dalam Setiasih, 2006:13-14) menjelaskan bahwa faktor internal merupakan faktor yang dimiliki manusia sejak dilahirkan yang meliputi kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Faktor luar yaitu yang dihadapi oleh individu pada waktu dan setelah anak dilahirkan serta terdapat pada lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. (Na'im, 2015, p. 49)

Dini P. Daeng (dalam Susanto, 2014, hlm. 155-156) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak usia dini yaitu:

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya

dengan berbagai usia dan latar belakang.

2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.

3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi model untuk anak

4) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki oleh anak. (Susanti et al., 2019, p. 93)

Menurut Hurlock (1999 :262) pola-pola perilaku sosial yang ditampilkan anak sebagai berikut:

1. Kerjasama. Anak belajar bekerjasama dengan anak lain sampai mereka berumur empat tahun. Semakin banyak anak memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerjasama.

2. Persaingan. Persaingan akan dijadikan suatu hal yang mendorong anak untuk berbuat sebaik-baiknya, hal ini akan mematangkan proses sosialisasi mereka. Namun jika persaingan diekspresikan melalui pertengkaran dan kesombongan maka akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

3. Kemurahan hati. Anak akan belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial, untuk itu mereka berusaha menampilkan sikap mau berbagi dan dengan demikian sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang.

4. Hasrat akan penerimaan sosial. Jika hasrat untuk diterima oleh lingkungan sosial kuat, maka akan mendorong anak untuk terus menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.

5. Simpati. Anak sulit untuk berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Anak mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

6. Empati. Kemampuan menempatkan diri sendiri pada posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut akan berkembang apabila anak memahami

ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

7. Ketergantungan. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam yang diterima secara sosial.

8. Sikap ramah. Anak memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu dengan orang baru atau lama dan mengekspresikan kasih sayang pada mereka.

9. Meniru. Dengan meniru orang lain yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

10. Sikap tidak mementingkan diri-sendiri. Anak memiliki kepekaan akan kebutuhan orang lain dan memiliki keinginan untuk membantunya, jika mereka diberi kesempatan dan dorongan untuk memberi apa yang mereka miliki secara suka rela.

11. Perilaku kelekatan. Dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh kasih sayang kepada ibu atau pengganti ibu, anak mengalihkan perilaku ini kepada orang lain dan membina persahabatan dengan mereka. (Ningsih, 2014, p. 78)

Pengembangan keterampilan sosial anak pada dasarnya merupakan optimasi perkembangan sosial anak. Pada usia prasekolah sosialisasi tidak ditekankan pada tatakrama dan sopan santun, melainkan tingkah laku sosial apa yang dicapai anak yang menunjukkan perkembangan sejumlah keterampilan sosial. Menurut Beaty (1998) beberapa aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak prasekolah meliputi:

- a. Belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain.
- b. Belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya untuk saling memberi.
- c. Belajar untuk bergaul dengan anak lain dan berinteraksi secara harmonis.
- d. Belajar untuk melihat dari sudut pandang anak lain.
- e. Belajar untuk menunggu giliran.
- f. Belajar untuk berbagi dengan yang lain.
- g. Belajar untuk menghargai hak-hak orang lain.

h. Belajar untuk menyelesaikan/mengatasi konflik dengan orang lain.(Ningsih, 2014, p. 76)

### **C. Outbond Training**

Outbound merupakan sebuah metode pengembangan diri melalui pengalaman (learning by experience) sebagai salah satu bentuk aktifitas luar ruang (outdoor activities) yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan. Efektifitas pelatihan dicapai melalui lima tahapan proses, yaitu aksi, diskusi, refleksi, perencanaan perbaikan dan implementasi. (Solkhan, 2019, p. 152)

Tujuan dari pelatihan Outbound adalah untuk membantu peserta memperoleh karakter, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi baik secara pribadi maupun sebagai anggota dari satu tim kerja. Outbound Management Training mempunyai sasaran untuk menjadikan pembangunan sumber daya manusia yang tangguh, bermartabat dan sikap yang kokoh dengan berlandaskan pada empat nilai utama, yaitu profesionalisme, inovasi, patriotisme dan cinta alam dengan sasaran utama Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Manfaat OMT bagi peserta/partisipan akan memberikan peningkatan/pengembangan potensi diri (sikap, wawasan, daya inovasi, kepemimpinan, kerjasama tim dan kepercayaan diri).(Sudjijono, 2003, p. 181)

Pelatihan dengan menggunakan pendekatan *outbond training* memang dirancang khusus untuk dapat mempersiapkan individu-individu dalam suatu organisasi agar memiliki ketahanan dan kekuatan dalam berjuang mencapai kesuksesan, baik kesuksesan individu, kelompok, maupun organisasi. Dengan demikian, diharapkan tercipta sebuah organisasi dengan iklim kerja yang kondusif dengan mengedepankan prestasi.(Puspita, 2007, p. 61)

Di dalam pelatihan ini peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan strategi yang berguna khususnya dalam hal-hal berikut. (1) Memahami perbedaan dalam kelompok, sehingga dapat bersamasama mencapai tujuan. (2) Keterbukaan sikap (*selfdisclosure*) terhadap segala perubahan. (3) Memberi dan menerima umpan-balik

(*feedback*) dengan baik dan pikiran yang positif. (4) Memahami lebih jauh manfaat dan pentingnya bekerja sama dalam tim dalam menghadapi permasalahan dan perubahan. (5) Mengetahui prinsip kerja *team work* yang sinergis, saling menguntungkan dan membangun. (Puspita, 2007, p. 62)

Konsep outbound dikondisikan dalam suatu tantangan yang menarik dengan kegiatan alam terbuka sebagai media belajar. Tantangan fisik dan mental didesain secara khusus untuk memberikan pengalaman belajar tanpa melampaui kapasitas fisik seseorang. Secara umum, pelatihan outbound bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan kerjasama, rasa percaya diri, kepekaan terhadap tanggung jawab dan kebutuhan orang lain; menanamkan rasa cinta, solidaritas dan loyalitas terhadap kelompok; meningkatkan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan hidup menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan keyakinan diri anggauta akan kemampuan diri untuk siap berperan mencapai visi dan tujuan kelompok secara kreatif; memberikan suasana penyegaran dan memecahkan kekakuan birokrasi. (Solkhan, 2019, p. 142)

Ruang terbuka (*outdoor*) merupakan media atau prasarana yang memberikan keleluasaan baik pada gerak fisik (psikomotorik), maupun emosi (afeksi) dan berpikir (kognisi) bagi pesertanya. Adapun areal yang representatif adalah sebuah areal yang mampu mengakomodasi segala jenis kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini areal tersebut merupakan sebuah kawasan pelatihan yang menyediakan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan, meliputi hal-hal berikut.

- a. Areal terbuka yang cukup luas guna pelaksanaan *outdoor activities*.
- b. Areal tertutup guna pelaksanaan *indoor activities*.
- c. Tersedianya fasilitas permainan sebagai media peningkatan *self confidence*.
- d. Setiap peserta pelatihan (d disesuaikan dengan kebutuhan) memiliki ruang gerak yang cukup luas.
- e. Yang juga tidak kalah pentingnya adalah masalah *privacy* agar peserta dapat berkonsentrasi penuh pada kegiatan tanpa terganggu oleh pengunjung umum.

(Puspita, 2007, p. 63)



Metode outbound dirancang sebagai pendekatan pelatihan melalui sebuah simulasi kehidupan kompleks menjadi sederhana dengan menggunakan alam sebagai sarana dan media belajar ; outbound membangun gaya belajar reflektif sehingga orang dewasa yang penuh dengan pengalaman-pengalaman dalam hidupnya akan belajar melalui pengalaman nyata, partisipatif, kesediaan berbagi dengan sesama temanya dengan menggunakan metode belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning Cycle*) dan dalam suasana “rekreatif dan demokratis” penuh kegembiraan karena dilakukan dengan berbagai permainan/games. Peserta terlibat langsung dalam permainan, merasakannya dan akan mengambil pelajaran serta mencari cara untuk perbaikan. (Solkhan, 2019, p. 143)

Aktivitas pelatihan yang berupa permainan berkecenderungan untuk disukai oleh banyak orang. Penyelenggaraan outbound dapat merangsang emosi dan kegembiraan pada diri peserta pelatihan. Hal ini didukung pendapat Drygen, Gordon dan Dr. Jeannette Vos (1999) bahwa bagi kebanyakan orang, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan.(Solkhan, 2019, p. 143)

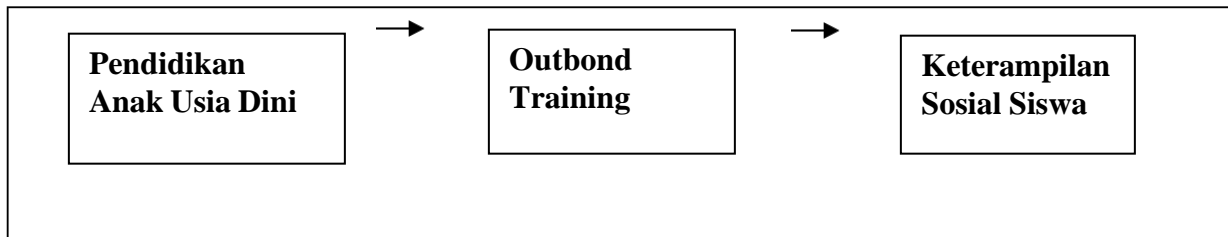
Kegiatan *Outbund Training* sangat membantu dalam membangun sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dan bersosialisasi, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta tempat untuk berkarya secara profesional. Secara garis besar ada dua tipe penggunaan Outbound Training, *pertama* adalah untuk pengembangan kemampuan di bidang management organisasi, dan *kedua* di bidang pengembangan diri (*personal development*). Kedua tipe penggunaan Outbound Training ini banyak dipakai dalam upaya pelatihan dan pembelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan serta peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia suatu organisasi atau institusi.(Solkhan, 2019, p. 140)

Dalam dinamika kelompok, peserta belajar tentang proses interaksi, seperti komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan sebagai suatu proses individu dalam kelompok. Kegiatan refleksi dilakukan pada setiap akhir permainan dimaksudkan agar peserta dapat segera menarik kesimpulan dan manfaat dari proses belajar dalam rangka pemahaman

makna permainan untuk menunjang pembentukan pemimpin efektif. Melalui kegiatan refleksi peserta dapat memetik makna dari proses pembelajaran mengarah pada pelaksanaan fungsi manajemen dan manfaat permainan bagi pengembangan kerjasama team dan pengembangan diri untuk menghadapi tantangan berikutnya. (Solkhan, 2019, p. 142)

Outbound sebenarnya adalah kegiatan pelatihan di alam terbuka yang memerlukan ketahanan dan sekaligus tantangan fisik yang besar. Bentuk kegiatan outbound, yakni berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif dan edukatif, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Melalui Outbound diharapkan lahir pribadi yang tangguh (*Adversity Quotient*). Zaman dan helmi (2010: 4) menegaskan bahwa permainan yang disajikan dalam outbound memang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bukan psikomotorik (fisik) peserta yang “tersentuh” tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir). (Solkhan, 2019, p. 146)

Roadmap bidang yang diteliti dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Model penelitian ini dilakukan terhadap seluruh subjek dalam satu kelompok/kelas (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*) (Siyoto & Sodik, 2015, p. 107). Adapun responden penelitian ini adalah seluruh guru TK Orbit Surakarta berjumlah 15 orang. Sebelum diberi perlakuan berupa outbound training, responden diberi pretest untuk mengukur tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Selanjutnya setelah diberi perlakuan, responden diberi posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan sosial yang dialami siswa. (Hartono, 2019, p. 67)

**Tabel One Group Pretest-Posttest Design**

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan (X)</b>	<b>Posttest</b>
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan pemberian perlakuan berupa kegiatan outbound training dilaksanakan di Balai Kota Surakarta. Adapun pelaksanaan penelitian berupa pengambilan data pretest dan posttest pada responden sejumlah 15 orang guru dilaksanakan di KB/TK Orbit2 Surakarta.

##### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023

##### **D. Sumber Data**

Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat

dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Responden penelitian antara lain: sebagai responden utama atau primer adalah guru TK Orbit Surakarta sejumlah 15 orang. Sebagai narasumber tambahan atau sekunder, di antaranya adalah siswa dan wali murid.
- b. Sumber tertulis antara lain: Buku, Jurnal dan artikel yang memuat hasil penelitian tentang kegiatan outbound training bagi anak usia dini terkait keterampilan sosial. Beberapa sumber tertulis tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan kajian teoritis dalam menganalisis data penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: skala keterampilan sosial dengan aspek Cartledege dan Milburn (1995) yang dimodifikasi oleh peneliti dalam jumlah dan isi aitem disesuaikan dengan kondisi responden. Selain itu, studi pustaka dari berbagai literatur, referensi-referensi, pengukuran serta kerangka konsep untuk mempertajam analisis dan pengembangan metode maupun strategi kegiatan outbound training bagi anak usia dini terkait dengan keterampilan sosial. Serta observasi bersamaan dengan proses perlakuan dan pengambilan data, dan juga pendokumentasian meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, sehingga dapat untuk memperjelas deskripsi dan analisis data-data yang disajikan. Terakhir, wawancara terhadap guru, siswa, dan wali murid TK Orbit Surakarta dilakukan untuk mempertajam pembahasan.

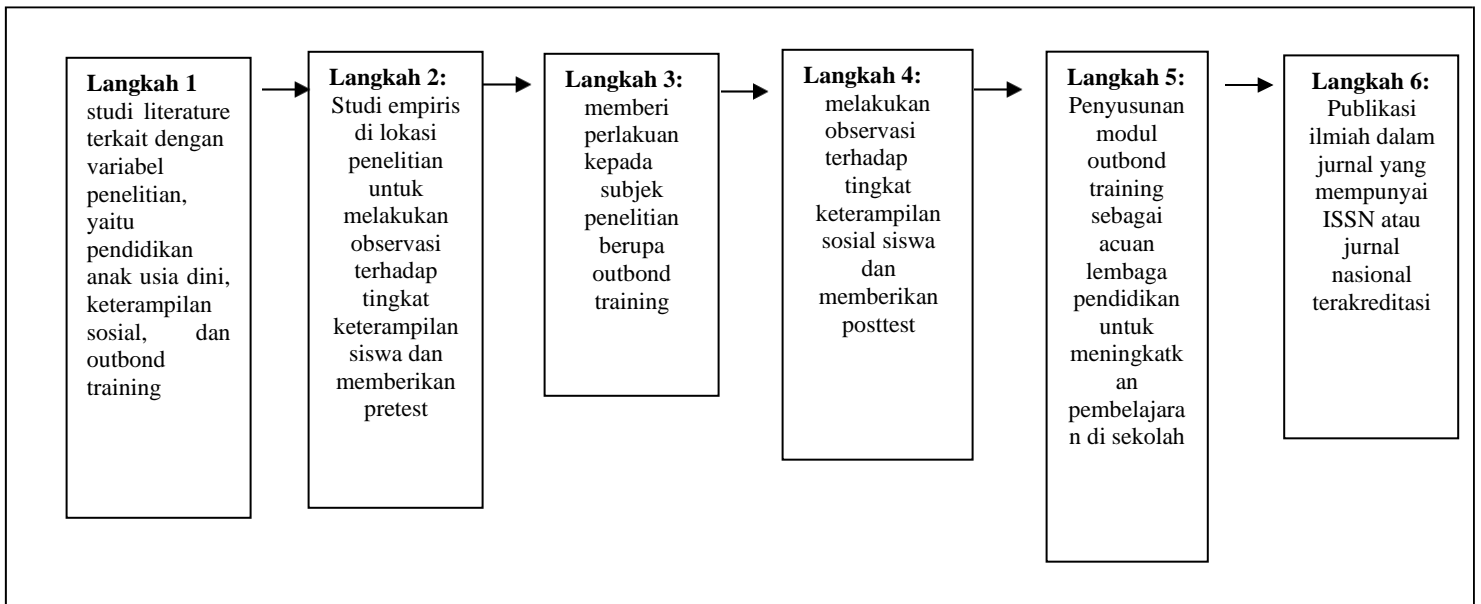
#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji-t. Teknik uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok subjek (Darmawan, 2016, p. 180)

## F. Alur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan waktu penyelesaian selama 8 bulan. Berikut rincian setiap tahapannya yakni langkah (1) melakukan studi literature terkait dengan variabel penelitian, yaitu pendidikan anak usia dini, keterampilan sosial, dan outbond training, (2) Studi empiris di lokasi penelitian untuk melakukan observasi terhadap tingkat keterampilan siswa dan memberikan pretest, (3) memberi perlakuan kepada subjek penelitian berupa outbond training, (4) melakukan observasi terhadap tingkat keterampilan sosial siswa dan memberikan posttest, (5) Penyusunan modul outbond training sebagai acuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah, dan (6) Publikasi ilmiah dalam jurnal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.

Secara sederhana ditunjukkan dengan bagan berikut ini.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Penelitian ini menggunakan suatu perlakuan pada kelompok yang sama, yaitu pemberian kegiatan outbound training pada siswa TK Orbit Surakarta. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu telah disusun modul training outbound untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini (terlampir). Modul ini disusun guna menyamakan persepsi dari guru TK Orbit Surakarta dengan tim penelitian yang akan bertugas melaksanakan kegiatan outbound training pada siswa KB/TK Orbit Surakarta.

Penelitian dilaksanakan dalam rentang bulan Juli sampai Agustus 2023, bertempat di TK Orbit Surakarta. Sebelum dilakukan perlakuan berupa kegiatan Outbound Training, peneliti terlebih dahulu melakukan pengambilan data pretest pada responden sejumlah 15 guru melalui pengisian skala keterampilan sosial, observasi dan interview mengenai permasalahan siswa TK Orbit Surakarta. Selanjutnya pemberian perlakuan kegiatan outbound training pada siswa dilaksanakan di Balai Kota Surakarta. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data posttest pada responden sejumlah 15 guru dengan pengisian skala keterampilan sosial sebagaimana saat pretest, observasi, dan wawancara terkait kondisi siswa setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan outbound training terutama yang berhubungan dengan keterampilan sosial.

Adapun jumlah siswa peserta kegiatan outbound training sebagai berikut:

<b>KELOMPOK KB</b>	<b>KELOMPOK A</b>	<b>KELOMPOK B</b>
<b>KB 1</b>	<b>A 1</b>	<b>B 1</b>
1. Alvaro	1. Hafidz	1. Habibie
2. Arsyah	2. El Fath	2. Daffa
3. Syathir	3. Ibam	3. Sabian
4. Vano	4. Naila	4. Adnan
5. Ziyech	5. Zahra	5. Baba
6. Dzakhir	6. Senyum	6. Radit
7. Andra	7. Latifa	7. Jonast
8. Narendra	8. Yumna	8. Zhafran
9. Ken-Ken	9. Haidar	9. Cillo

10. Qiandra 11. Falisha 12. Dea 13. Sofia 14. Kinanti 15. Kasya 16. Shabira 17. Tristan 18. Celina 19. Raina	10. Nafisa 11. Naka 12. Azka 13. Hana 14. Acila 15. Nayara 16. Nasha 17. Ibra 18. Sakhi 19. Naura 20. Dhifa 21. Farel	10. Syahnan 11. Abriel 12. Alif 13. Alviano 14. Zaydan 15. Aldan 16. Maulan 17. Faqih 18. Naura 19. Wawa 20. Naira 21. Aurel 22. Icha 23. Salsa 24. Ainun 25. Early 26. Cesa 27. Lulu 28. Rara
	<b>A 2</b>	<b>B 2</b>
	1. Ara 2. Arfan 3. Dira 4. Zahwa 5. Fathan 6. Rayhan 7. Fikri 8. Izzam 9. Vino 10. Reian 11. Dibah	1. Hafiz 2. Hamzah 3. Bob 4. Rahmad 5. Fatih 6. Akhtar 7. Esti 8. Belva 9. Tata 10. Aqila 11. Naya 12. Alea 13. Khanza 14. Mutiara 15. Siva 16. Alisya 17. Deva
	<b>A 3</b>	<b>B3</b>
	1. Syasa 2. Eliya 3. Nafisa 4. Alena	1. Asan 2. Ardhan 3. Arshaka 4. Rohan

	5. Alesha 6. Acelin 7. Dhira 8. Dhifa 9. Sakura 10. Jihan 11. Shesi 12. Rendra 13. Arvind 14. Mauza 15. Nizam 16. Fahrhan 17. Azzam 18. Arsyad 19. Kafi 20. Hafizh 21. Yusuf 22. Ivan	5. Rashdan 6. Rizki 7. Ranvi 8. Abyan 9. Reolino 10. Edsel 11. Gumilang 12. Moris 13. Arka 14. Hafidz 15. Nadira 16. Nasyyita 17. Aqila 18. Anita 19. Angel 20. Fara 21. Hafizha 22. Shylla 23. Jessinda 24. Raisa 25. Luna 26. Althaf 27. Josza 28. Medina 29. Bilqis
<b>19 Siswa</b>	<b>54 Siswa</b>	<b>74 Siswa</b>
<b>TOTAL 147 Siswa</b>		

Responden dalam penelitian ini adalah guru KB/TK Islam Orbit 2 Surakarta berjumlah 15 orang. Melalui pengisian skala keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan outbound training serta hasil observasi guru pada siswa dan juga jawaban wawancara dengan guru sebagai data hasil penelitian. Selain itu, wawancara tambahan juga dilakukan pada wali murid untuk menggali permasalahan keterampilan sosial usia dini. Berikut data responden sejumlah 15 guru:



No.	Nama Guru
1	Sudarti, M.Pd
2	Rosidah
3	Sumarsih
4	Marlin
5	Anis
6	Mira
7	Fatikha Fitria Devi
8	Siti Nur Solikhah
9	Maya Devi Armunanti, S.Pd
10	Rini Sri Lestari W
11	Khoirunnisa Nurjanah
12	Ratna
13	Purwo
14	Sukamti
15	Amalia Sahwa N, S.Pd

Interpretasi Hasil Output SPSS

Interpretasi Tabel Output “Paired Samples Statistic”

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre Test	62.33	15	7.898	2.039
	post Test	69.93	15	6.902	1.782

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 62,33. Sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,93. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 15 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada Pre Test sebesar 7,898 dan Post Test sebesar 6,902. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Pre Test sebesar 2,039 dan untuk Post Test sebesar 1,782.

Karena nilai rata-rata pada Pre Test 62,33 < Post Test 69,93, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara Pre Test dengan Pos Test. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output "Paired Samples Test"

Interpretasi Tabel Output "Paired Samples Correlations"

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre Test & post Test	15	.869	.000

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel Pre Test dengan variabel Post Test. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,869 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pre Test dengan variabel Post Test.

Interpretasi Tabel Output "Paired Samples Test"

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pair 1 pre Test - post Test	-7.600	3.906	1.009	-9.763	-5.437	-7.536	14	.000

Output ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian ketiga inilah kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam contoh kasus di atas, yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh training outbond. Namun,

sebelum kita membahas tentang penafsiran angka-angka yang terdapat pada tabel output "Paired Samples Test" di atas, terlebih dahulu kita perlu mengetahui rumusan hipotesis penelitian dan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test.

#### Rumusan Hipotesis Penelitian

HO= Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya tidak ada pengaruh pemberian training outbound untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak.

Ha= Ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh pemberian training outbound untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak.

#### Pedoman Pengambilan Keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test

Menurut Singgih Santoso (2014: 265), Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output spss, adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka HO ditolak dan Ha diterima.
  2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka HO diterima dan Ha ditolak.
- Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka HO ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh pemberian training outbound untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Mengingat bahwa Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut Uji T

**Tabel Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre Test - post Test	7.600	3.906	1.009	-9.763	-5.437	-7.536	14	.000

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel.

Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil pre test dan post test mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif pre test dan post test terbukti post test lebih tinggi. Dapat disimpulkan pemberian training outbound mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Luthfi Aji Ramdani & Nur Azizah (2020) dari penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata pre-test pada anak usia 5-6 tahun sebesar 2,3 kemudian setelah dilakukan model permainan Outbond diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 3,4 oleh karena itu maka terdapat perubahan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dan sesudah penerapan model permainan Outbond. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat signifikansi antara hasil kemampuan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan menggunakan permainan outbound dan sesudah menggunakan permainan outbound. Hasil kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat, dapat dilihat dari hasil rata-rata pada kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan permainan outbound yang dilakukan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permainan mini outbound yang dilaksanakan

dalam penelitian terdapat lima kegiatan bermain yaitu permainan lempar tangkap bantal, permainan melompat kedalam simpai, permainan meniti papan titian berantai, permainan lari bolak balik dan permainan lari cepat. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui permainan outbound dilaksanakan diluar ruangan yang memungkinkan anak untuk bebas mengekspresikan diri mereka dan anak dapat bergerak bebas. Anak akan merasa senang dan tertarik ketika pembelajaran dilaksanakan diluar kelas.

Hasil penelitian lain milik Dewi Fitriani, Aisyah Idris, Siti Maryam Lembong (2022) berdasarkan hasil analisis sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap pengembangan kemampuan sosial dalam bekerja sama melalui penerapan metode outbound dengan skor nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 43,25% dan skor nilai rata-rata setelah tindakan sebesar 90,17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outbound dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan sosial dalam bekerja sama pada anak kelompok TK B anzib Lamnyong desa Rukoh Banda Aceh dengan tingkat pencapaian keberhasilan sebesar 90,17% yang berada pada kategori pencapaian berkembang sangat baik (BSB).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Akhir dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan dan saran, antara lain sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Simpulan pada penelitian ini adalah ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan post test, yang artinya terdapat pengaruh pemberian kegiatan outbound training terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa TK Orbit Surakarta.

#### **B. Saran**

Beberapa saran untuk penelitian ini yaitu: trainer outbound untuk dapat lebih menangani anak usia dini, jenis permainan dipilih yang memfokuskan konsentrasi anak usia dini, strategi outbound untuk dapat lebih menarik, serta kemungkinan pemberian perlakuan berupa kegiatan outbound training pada siswa dapat dilakukan secara berkala lebih dari satu kali diakhiri dengan pengukuran follow up, agar hasil dari perlakuan dapat lebih efektif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didanai melalui kegiatan penelitian internal Universitas Sahid Surakarta Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sahid Surakarta dan LPPM Universitas Sahid Surakarta yang telah memfasilitasi dan mendanai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ekonomi. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 158–171.
- Alpian, Y., & Mulyani, R. 2020. Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 40–47.
- Darmawan, D. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlilah, A. N. 2021. Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384.
- Fauzan (last), & Al Millah, A. A. 2018. Hubungan Antara Metode Outbound Training dengan Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas V di SD Sekolah Alam Bintaro. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 53–68.
- Fitriani, D., Idris, A., & Lembong, S. M. 2022. Penerapan Metode Outbound Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Dalam Bekerja Sama Pada Anak Usia Dini Di Tk Anzib Lamnyong Desa Rukoh Banda Aceh. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 12–26.
- Hapsari, W., & Iftayani, I. 2016. Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 8–19.
- Hartono. 2019. *Metodologi Peneltiian*. Zanafa Publishing.
- Indrastoeti, J., & Mahfud, H. 2015. Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Experiental Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 140–151.
- Kurniawan, A. 2019. Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 78–94.
- Lestari, A., Syaodih, E., & Gustiana, A. D. 2018. Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Bola Kasti Modifikasi. *Edukids*, 15(2), 113–125.

- Manalu, Eva. R., & Munawar, M. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Estafet Di Tpa Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Paudia*, 4(1), 44–60.
- Masitoh. 2014. *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Terbuka.
- Megawardani, N. K. E., Suarni, N. K., & Tirtayani, L. A. 2016. Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling Pada Anak Kelompok B TK Saiwa Dharma. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 1–11.
- Na'im, N. B. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal 44 Kecamatan Banyumanik – Kota Semarang. *Belia*, 4(2), 46–51.
- Ningsih, M. P. 2014. Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Edisi Khusus.
- Puspita, W. A., & Prihaningsih. 2007. Outbond Training Sebagai Media Alternatif Eningkatan Kualitas Kerja Tim PTK-PNF. *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf*, 2(2), 60–64.
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. 2020. Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 482-490
- Santoso, S. 2014. Uji T Test. *Artikel*. <https://spssindonesia.com>
- Silranti, M., & Yaswinda. 2019. Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 77–83.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solkhan, M. 2019. Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2), 139–154.



- Sudjijono, B. 2003. Pengaruh Outbound Management Training Terhadap Potensi Organisasi (Studi Pada Pegawai Bank Indonesia Surabaya). *Jurnal Siasat Bisnis*, 8(2), 177–188.
- Susanti, S., Sumardi, & Nugraha, A. 2019. Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Aisyiyah 2. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 89–100.
- Wijana, W. D. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Yoga, S. N. 2015. Pengaruh Metode Outbond Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Kebumen 2 Dan MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen). *Jurnal Edukasi Kultura* Vol, 2(2), 74–86.
- Zubaida. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Madaniyah*, 1(X), 124–142.

## JADWAL PENELITIAN

No.	Nama Kegiatan	Minggu								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pertemuan dan Briefing Tim	√								
2.	Penyusunan Desain Pelatihan (Skala Keterampilan Sosial dan Guide Interview)		√							
3.	Pembuatan Modul Training Outbound		√	√						
4.	Izin ke lokasi penelitian			√						
5.	Pengambilan data pra penelitian (pre test) dan interview			√						
6.	Pelaksanaan Penelitian				√					
7.	Pengambilan data Post test dan interview				√					
8.	Olah data dan Analisis Data					√				
9.	Penyusunan Jurnal Ilmiah					√	√			
10.	Penyusunan Laporan Anggaran						√	√		
11.	Penyusunan Laporan Akhir							√	√	√
12.	Publikasi Jurnal Ilmiah								√	√

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Biodata (5 Tahun Terakhir untuk Publikasi,  
Penelitian dan Pengabdian)**

**A. Identitas Diri Ketua Peneliti**

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Program Studi	Psikologi
4.	NIP/NIDN	0607018803
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Boyolali, 07 Januari 1988
6.	Alamat E-mail	<a href="mailto:dhianrp@gmail.com">dhianrp@gmail.com</a>
7.	Nomor Telepon/ HP	085647483734

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S1</b>	<b>S2</b>
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret Surakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Bidang Ilmu	Psikologi	Magister Psikologi
Tahun Masuk-Lulus	2006 – 2010	2012 – 2014
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Hubungan antara <i>Body Image</i> dan Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta	Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal

Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Thulus Hidayat, S.U., M.A. 2. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.	Dr. Maria Goretti Adiyanti, M.S.
--------------------------	--	----------------------------------

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir** (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal	STIKES Kusuma Husada Surakarta	2016
2	Peran Sistem Pendidikan Tinggi dalam Melunturkan Karakter Jujur Mahasiswa	STIKES Nasional Surakarta	2017
3	Perbedaan Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMP Negeri II Surakarta	Institusi	2018
4	<i>The Effect of Depression Anxiety, and Stress On Blood Sugar in The Elderly Based on The Aspect of Islamic Psychology</i>	STIKES Nasional Surakarta	2018
5	Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya, Gender dan Kesehatan Mental pada Siswa di SMP Negeri 2 Surakarta	nstitusi	2019
6	Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Santriwati kelas VII MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo	Institusi	2019

7	Implementasi Metode Hybrid Clustering dan Pendekatan Multi-variable untuk Segmentasi Pasar pada Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus: Universitas Sahid Surakarta)	PDP/Dosen Pemula DIKTI	2019
8	Pengaruh Iklan dan Promosi terhadap Sikap Tingkah Laku Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta	Institusi	2020
9	Implementasi Regulasi Emosi dalam Meningkatkan Efikasi diri Difabel	Institusi	2020
10	Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Selama Belajar dari Rumah (BDR)	Institusi	2021
12	Metode Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membangun Kompetensi Difabel Netra	Institusi	2021
13	Identifikasi Segmen Pasar Mahasiswa Perguruan Tinggi Menggunakan Analisis Klaster Berdasarkan Variabel Psikografis	PDP/Dosen Pemula DIKTI	2021
14	Hybrid clustering based on multi-criteria segmentation for higher education marketing.	PDP/Dosen Pemula DIKTI	2021
15	Identifikasi Segmen Pasar Mahasiswa Perguruan Tinggi Menggunakan Analisis Klaster Berdasarkan Variabel Psikografis	PDP/Dosen Pemula DIKTI	2021
16	Pengaruh Iklan dan Promosi terhadap Sikap Tingkah Laku Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta	PDP/Dosen Pemula DIKTI	2021
17	Implementasi Art Therapy Untuk Meningkatkan Coping Stress Terkait Permasalahan Perkembangan di Usia Remaja	Institusi	2021

18	Strategi Edukasi Pemberian Informasi Audio Visual Dengan Media Whatsapp Group Sebagai Upaya Persamaan Persepsi Pemakaian Masker dalam Mencegah Penyebaran Covid 19	Institusi	2021
19	Aplikasi Psikologi Transpersonal sebagai Pendekatan dalam Konseling	Institusi	2022
20	Ketahanan Mental Guru SMK Negeri 1 Miri di Masa Pandemi	Institusi	2022
21	Produktivitas Guru SMK Warga Selama Masa Pandemi	Institusi	2022
22	Optimalisasi Pemahaman WellBeing dan Konseling Islam Terhadap Penurunan Stress dan Kecemasan Mahasiswa Psikologi Universitas Sahid Surakarta Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi	Hibah Internal	2022
23	Pengaruh Pemahaman WellBeing dalam Penurunan Kecemasan Mahasiswa Pasca Pandemi covid-19	Institusi	2022
24	Peran Syukur Terhadap Kualitas Hidup	Institusi	2022
25	Identifikasi Tingkat Stres, Kecemasan, Dan Depresi Pada Orangtua dalam Menghadapi Hospitalisasi Anak yang Mengalami Fraktur di RSKB Karima Utama Surakarta	Institusi	2022
26	Hubungan antara Konsep Diri dengan Kesejahteraan Psikologi Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta	Institusi	2023
27	Kesehatan Mental Pada Remaja	Institusi	2023
28	Kepuasan Hidup Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali	Institusi	2023

29	Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali	Institusi	2023
30	Peran Konseling Islam dalam Penurunan Stress pada Mahasiswa	Institusi	2023
31	Hubungan Antara Kecemasan dengan Kepercayaan Diri pada Guru di SMA Negeri 8 Surakarta	Institusi	2023

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Menggali Potensi, Bakat, Minat Anak	Institusi	2017
2	Bahaya Gadget pada Prestasi Belajar Anak	Institusi	2017
3	Permasalahan Anak di Era Digital	KB/RA Al Ikhlas	2018
4	Multiple Intelligence pada Anak Usia Dini	Sekolah Alam Bengawan Solo	2018
5	Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini	PAUD Tawazu	2018
7	Dampak Labelling Negatif pada Anak	POS PAUD Bintang Utama I	2018
8	Dampak Negatif <i>Gadget</i> Terhadap Gangguan Belajar Pada Siswa Insan Cendekia Boyolali	SDIT Insan Cendekia	2018
9	Parenting Anak Hebat di POS PAUD Bintang Utama I, Masaran	POS PAUD Bintang Utama I, Masaran	2019

10	Tutorial: Perkembangan Fisik, Kognitif dan Motorik Anak Usia TK	UT Surakarta	2019
11	Kebutuhan dan Karakteristik Pendidikan Anak Usia SD	UT Surakarta	2019
12	Edukasi Perkembangan Fisik, Kognitif dan Motorik Anak Usia TK	UT Surakarta	2019
13	Penyuluhan Peningkatan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK ABA Thoyyibah	TK ABA Thoyyibah Surakarta	2019
14	Parenting: Anak Hebat vs Orangtua Hebat	POS PAUD Bintang Utama I	2020
15	Parenting: 7 Pilar Pengasuhan, MI Muhammadiyah Krikilan	Institusi	2020
16	Narasumber Webinar Kesehatan Fisik dan Mental Remaja pada Masa New Normal	StiKes Bani Saleh, Bekasi	2020
17	Kestabilan Emosi dalam Pelaksanaan SFH	Institusi	2020
18	Pembicara Webinar Kinerja dalam Masa Pandemi	Forkom Jawa Tengah	2020
19	Parenting Webinar Perkembangan Anak Usia Dini pada Guru TK/PAUD di Sragen	UT Surakarta	2020
20	Trauma Healing pada Pengungsi Korban Merapi di Selo, Boyolali	Institusi	2020
21	Penyuluhan dan Motivasi Resiliensi pada UMKM Peternak Lele di Masa Pandemi	Institusi	2020



21	Narasumber Sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada Prodi Psikologi Universitas Sahid Surakarta	Institusi	2020
22	Tuweb: Kebutuhan Dan Karakteristik Pendidikan Anak Usia SD	UT Surakarta	2020
23	Tuweb: Perkembangan Fisik, Kognitif Dan Motorik Anak Usia Tk	UT Surakarta	2020
24	Pembicara: Kiat Sukses Menjadi Orangtua Idaman di Masa Pandemi Di Kelompok Bermain Birul Walidain Sragen	Institusi	2021
25	Layanan Konsultasi Psikologi Anak Usia Dini dan Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Tahun Ajaran 2021/2022 di Lembaga Kelompok Bermain Gema Insan Islami, Girimarto, Wonogiri	Institusi	2021
26	Penanganan dan Pemberian Pelayanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	UT Surakarta	2021
27	Webinar: Menggali Potensi Diri Anak Melalui Multiple Intelligence	UT Surakarta	2021
28	Makrab Mahasiswa: Pelatihan Dasar-Dasar Asessment Psikologi	Institusi	2021
29	Evaluasi dan Asessment Pembelajaran di PAUD	UT Surakarta	2021
30	Webinar: Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	UT Surakarta	2021

31	Minat dan Bakat dalam Pendidikan Lanjut untuk Siswa Kelas XII pada Expo Sragen	Institusi	2022
32	Konseling dan Konsultasi Psikologi: Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi di SMAN 1 Pracimantoro, Wonogiri	Institusi	2022
33	Pelatihan ESQ: Siap dan Cakap Menghadapi Tantangan Masa Depan bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Jatinom	Institusi	2022
34	Parenting: Stimulasi Calistung yang Tepat Bagi AUD	Institusi	2022
35	Kader Kesehatan Jiwa Desa Gajahan	Hibah Dikti	2022
36	Sosialisasi Gangguan Kejiwaan	Institusi	2022
37	Pelatihan Pola Asuh Pada Anggota PKK Desa Tlingsing Kabupaten Klaten	Stikes Nasional	2022
38	Konsultasi Psikologi dalam Seminar Perempuan	Institusi	2022
39	Kesehatan Mental Remaja	Institusi	2023
40	Tuweb: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus	UT Surakarta	2023

*\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI*

*maupun dari sumber lainnya.*

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan

dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk menjadi periksa.

Surakarta, Juni 2023

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhian Riskiana Putri', with a horizontal line underneath the name.

Dhian Riskiana Putri

### A. Biodata Anggota

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog
2.	Jabatan Fungsional	Lektor/ 300
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	10332182/ 3372036306850003/-
5.	NIDN	0623068501
6.	Sinta ID	6199433
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Surakarta, 23 Juni 1985
8.	Alamat Rumah	JL.Sidomukti Barat I, no.8, Rt 03/5, Pajang, Laweyan, Surakarta 57145
9.	Nomor Telepon/Faks/ HP	0271 734724/ 087812865833
10.	Alamat Kantor	Jl Adi Sucipto 154 Surakarta
11.	Nomor Telepon/Faks	(0271)743493
12.	Alamat e-mail	rachmawatianniez@gmail.com
13.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 19 orang ; S-2= - Orang; S-3= - Orang
14.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Teknik Konseling 2. Tes Kepribadian 3. Tes Bakat

### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi
Tahun Lulus	2008	2013
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan <i>Locus Of Control</i>	Pengaruh Pelatihan <i>Karem</i> Pada Mahasiswa Dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Daliman, SU. Purwati, S.Psi., M.Psi.	Dr. Yadi Purwanto, MM, MBA, Psi Dra. Wiwin Dinar Prastiti, M.Si

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaa	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2017	Model Konseling Behavioral Guru PAUD sebagai Modifikasi Perilaku Agresif pada anak	DIKTI  (Hibah Penelitian Dosen Pemula)	19,147
2	2017	Analisis Beban Kerja di PDAM XY	Akatirta	15
3	2018	Efektifitas Pelatihan Konseling Behaviour terhadap Tingkat Pemahaman Konseling Behaviour pada Guru PAUD	Institusi	1,5
4	2018	Implementasi Client Centered Theraphy dalam Perspektif Fungsi Bimbingan Konseling Agama	Institusi	1,5
5	2021	Optimalisasi Konseling Islam Serta Pemahaman Well Being Dalam Penurunan Kecemasan Dan stres pada pembelajaran tatap muka pasca Pandemi Covid-19	Institusi	4,55

*\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.*

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2018	Lead Yourself, Create a Positive Change	BEM Usahid	500.000
2	2018	Pendampingan FGD pada Calon Karyawan PDAM Cirebon	Akatirta, Magelang	10.000.000
3	2018	Pelatihan Peer Counseling pada Mahasiswa BKI IAIN Surakarta	IAIN Surakarta	1.000.000
4	2019	Lead Yourself, Create a Positive Change	Universitas Sahid	0,5
5	2019	Pendampingan FGD Pada Calon Karyawan PDAM Cirebon	Akatirta Magelang	10
6	2020	Assesment Psikologis pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Bunda Kirani	PAUD Bunda Kirani	3,25
7	2020	Parenting: Menjadi Orangtua Asik Dampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19	SDIT Alif Smart	1
8	2021	Tingkatkan Adversity Quotient untuk Mendongkrak Inovasi Strategi dalam Berwirausaha	UNS	1,5
9	2021	Ramadhan Ceria Bersama Keluarga	PAUD Ibnu Rusdi	1
10	2022	Menyiapkan Mental Tangguh di Masa Transisi menjadi Mahasiswa	A.K Tekstil	2,78
11	2022	Mengenali Perkembangan Masa Remaja	BNNK Surakarta	2,75
12	2022	Pelatihan <i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ)</i> pada Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 1	SMK Muhammadiyah	1,5
13	2022	Parenting Orangtua sebagai Sahabat Anak Usia Dini	POS PAUD Bintang	0.750

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat

**DIKTI**

maupun dari sumber lainnya.

Semua yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengusulan proposal penelitian dosen internal.

Surakarta, 18 Januari 2021



Anniez Rachmawati M., M.Psi., Psikolog

NIDN. 0623068501

## Lampiran 2. Justifikasi Anggaran

### RINCIAN ANGGARAN

#### 1. Honorarium /Upah (Maks. 30 %)

No	Tim Peneliti	Jabatan	Bulan Kerja	Jam/minggu	Honor/Jam	Total Rupiah (Rp)	%
1	Dhian Riskiana Putri, S.Psi., MA	Ketua					
2	Anniez Rachmawati M, M.Psi., Psikolog	Anggota					
3	Faqih Purnomosidi, S.Psi.,M.Si.	Anggota					
4	Sri Ernawati, M.Psi., Psikolog	Anggota					
5.	Penyusunan Modul (Puji Prihwanto, S.Sos.I., M.A.)					375.000	12,6
6.	Pengolahan Data (Adinda Rizkilla, S.Psi)					225.000	7,56
7.	Analisis Data (Adinda Rizkilla, S.Psi)					250.000	8,4
	<b>Sub Total</b>					<b>850.000</b>	<b>28,56</b>

#### 2. Bahan Habis Pakai

No.	Nama Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total Rupiah (Rp)	%
1.	Skala dan Guide Interview (Alat Ukur Keterampilan Sosial)			37.000	1,24
2.	Modul outbound Training			101.000	3,39
3.	Peralatan Outbound			227.000	7,63
	<b>Sub Total</b>			<b>365.000</b>	<b>12,26</b>



### 3. Akomodasi dan Perjalanan Dinas

No.	Tujuan	Volume	Biaya Satuan/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)	%
1.	Tim trainer ke lokasi penelitian	10	50.000	500.000	16,8
2.	Pengambilan data pada responden	4	100.000	400.000	13,4
<b>Sub Total</b>				<b>900.000</b>	<b>30,2</b>

### 4. Lain-lain

No.	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)	%
1.	Konsumsi	147 pack	5000	735.000	24,7
2.	Vandel	1	45.000	45.000	1,51
3.	X banner	1	80.000	80.000	2,68
4.	Pengiriman Artikel Ilmiah				
<b>Sub Total</b>				<b>860.000</b>	<b>28,89</b>
<b>TOTAL ANGGARAN</b>				<b>2.975.000</b>	<b>99,91</b>

### Lampiran 3. Surat Tugas



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
**UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Jl. Adi Sucipto 154, Solo 57144, Indonesia  
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62-(0)271 - 742047  
lppm@usahidsolo.ac.id

**SURAT PENUGASAN**

Nomor: 036/ST/LPPM/Usahid-Ska/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiyono, S.Kep., Ns., M.Kep  
Jabatan : Kepala LPPM  
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Memberikan penugasan kepada :


- Nama : 1. *Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A.*  
2. Anniez Rachmawati M, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
3. Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si.  
4. Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Jabatan : Dosen Psikologi  
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Untuk melakukan penelitian, pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023, dengan judul "Training Outbound : Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak" di KB/TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Telah dilaksanakan dengan baik

  
  
Sudarti, M.A.

Surakarta, 21 Juli 2023  
Universitas Sahid Surakarta  
Yang menugaskan,


Widiyono, S.Kep., Ns., M. Kep  
Kepala LPPM

Tembusan :  
1. arsip

#### Lampiran 4. Dokumentasi

Foto bersama tim peneliti dengan peserta outbound



Pelaksanaan Kegiatan Outbound Training  
Lingkar Besar Berputar



Pemanasan Putar Kepala-Kaki



Tepuk 1, 2, 3



Lompat Maju Mundur



Estafet Karet



Rapat Koordinasi Penelitian Prodi



Koordinasi dengan Pihak Mitra (Surat Izin Penelitian)



Persiapan Pengambilan Data



Proses Pengambilan Data

(pengisian skala dan interview pada responden)



Penyerahan Vandel dan Ucapan Terimakasih

